

PELATIHAN PEMBUATAN “SMART CLEAN” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
PRODUKTIVITAS IBU PKK DESA KARANGBENDA
KABUPATEN PANGANDARAN

Lusi Nurdianti¹, Indra², Winda Trisna Wulandari³, Keni Idacahyati^{4*}, Fajar
Setiawan⁵, Gatut Ari Wardani⁶, Ade Yeni Aprillia⁷, Firman Gustaman⁸

¹⁻⁸Universitas Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: keni.ida1992@gmail.com

Disubmit: 27 September 2023

Diterima: 09 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12397>

ABSTRAK

Pada saat ini, kesadaran tentang pentingnya penggunaan deterjen cair pakaian semakin meningkat. Kandungan surfaktan yang terkandung dalam deterjen dapat menimbulkan dampak negatif bagi makhluk hidup dan lingkungan karena limbah yang tidak terurai dengan baik oleh mikroorganisme akan menjadi suatu permasalahan bagi lingkungan. Workshop ini bertujuan memberikan edukasi dan keterampilan kepada warga dalam memproduksi deterjen cair yang ramah lingkungan dan hemat biaya. Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, dengan diharapkan peserta dapat memahami manfaat deterjen untuk kebersihan pakaian keluarga, mengenai deterjen pakaian yang ramah lingkungan, dan mampu melakukan sosialisasi serta mempraktekkan pembuatan deterjen pakaian sendiri. Berdasarkan hasil pengolahan statistik, terdapat peningkatan rata-rata nilai skor kuesioner peserta setelah mengikuti pelatihan dalam pembuatan deterjen cair pakaian. Hasil uji statistik menggunakan uji T berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai rata-rata skor kuesioner peserta sebelum dan sesudah pelatihan. kegiatan workshop ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar desa, seperti mengurangi biaya pengeluaran keluarga dan memberikan peluang berwirausaha penjualan deterjen cair pakaian.

Kata Kunci: Deterjen, Ekonomis, *Workshop*, Ramah Lingkungan, Parigi

ABSTRACT

At this time, awareness about the importance of using liquid laundry detergent is increasing. Because waste that does not properly decompose by microorganisms will become a problem for the environment, the surfactant content in detergents may have a negative effect on living things and the environment. This workshop aims to provide education and skills to residents in producing environmentally friendly and cost-effective liquid detergent. The education material is delivered in the form of lectures and questions and answers, with the hope that participants will be able to understand the benefits of detergent for cleaning family clothes, learn about environmentally friendly laundry detergent, and be able to socialize and practice making their own laundry detergent. Based on the results of statistical processing, there was an

increase in the average score of participants' questionnaires after taking part in training in making liquid laundry detergent. The results of statistical tests using the paired T test showed that there was a significant average difference between the average scores of participant questionnaires before and after training. This workshop activity can provide good benefits for the community and environment around the village, such as reducing family expenses and providing entrepreneurial opportunities for selling liquid laundry detergent.

Keywords: *Detergent, Economical, Workshop, Environmentally Friendly, Parigi*

1. PENDAHULUAN

Detergen banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencuci pakaian dan perabotan serta sebagai bahan pembersih lainnya. Deterjen cair ini dapat bermanfaat dan mempermudah dalam mencuci pakaian. Hal ini disebabkan bahwa deterjen mudah dan praktis dalam manfaatnya. Bahan yang digunakan untuk membuat deterjen cair ini ramah lingkungan, tidak membahayakan serta mudah didapat (Makhroji et al., 2022). Bahan baku pembuatan detergen terdiri dari, bahan aktif, bahan pengisi, bahan penunjang, bahan pengental, dan bahan pewangi. Bahan aktif detergen adalah surfaktan, berupa Sodium Lauryl Sulfat (SLS) dan Linear Alkil Sulfonat (LAS) yang berfungsi meningkatkan daya bersih serta membentuk busa dan membersihkan lemak (Suryana et al., 2017). Kandungan surfaktan tersebut menimbulkan dampak negatif bagi makhluk hidup dan lingkungan karena limbah yang tidak terurai dengan baik oleh mikroorganisme akan menjadi suatu permasalahan bagi lingkungan (Handayani, 2020). Oleh sebab itu, perlu adanya suatu bahan untuk menggantikan fungsi SLS pada deterjen cair dengan suatu bahan alami yang tidak menimbulkan pencemaran. Saponin merupakan senyawa bahan alami penghasil busa yang dapat dimanfaatkan pada industri detergen, sabun dan shampoo (Nurhidayati et al., 2021)(Rachmawati, 2018).

Desa Karangbenda merupakan Desa pesisir pantai Samudra Hindia, walaupun tidak berbatasan langsung dengan pesisir pantai, karena terhalang Desa Karangjaladri, namun Desa Karangbenda dengan ketinggian antara 100-200 m dpl (di atas permukaan laut) bisa dikategorikan desa pesisir. Disebelah barat berbatasan dengan aliran sungai Cijalu yang sekaligus menjadi batas administratif antara Desa Karangbenda dengan Desa Parigi (Suryana et al., 2017). Di sebelah utara ada aliran sungai Lebak Siuh yang berbatasan dengan Desa Cintakarya, dan di sebelah timur ada aliran sungai Batu Kelir yang berbatasan dengan Desa Ciliang. Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Karangbenda digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak digunakan.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

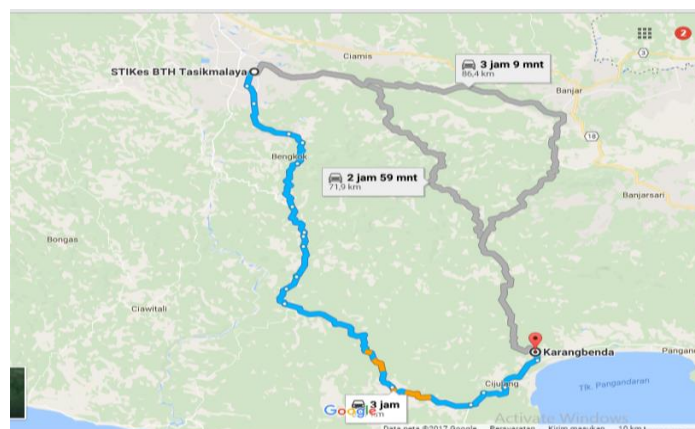
Permasalahan yang melatarbelakangi pembuatan deterjen ramah lingkungan dapat disusun sebagai berikut:

a. Pencemaran Lingkungan

Detergen konvensional mengandung bahan kimia yang dapat mencemari air dan tanah ketika dibuang ke lingkungan. Ini termasuk fosfat yang dapat menyebabkan eutrofikasi dan surfaktan yang dapat merusak organisme air.

- b. Kesehatan Manusia
Beberapa bahan kimia dalam detergen konvensional dapat menyebabkan iritasi kulit dan masalah pernapasan pada manusia. Selain itu, residu detergen pada pakaian yang digunakan secara terus-menerus dapat berdampak negatif pada kesehatan.
- c. Ketergantungan pada Bahan Bakar Fosil
Produksi detergen konvensional sering melibatkan penggunaan bahan bakar fosil, seperti minyak bumi. Hal ini berkontribusi pada emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim.
- d. Sumber Daya Terbatas
Bahan baku untuk detergen konvensional, seperti minyak bumi, dapat menjadi sumber daya terbatas yang semakin mahal dan sulit diakses.
- e. Tingginya Biaya Detergen Konvensional
Detergen konvensional seringkali memiliki harga yang tinggi, yang dapat membebani rumah tangga, terutama yang memiliki pendapatan rendah.
- f. Ketergantungan pada Produsen Besar
Sebagian besar detergen konvensional diproduksi oleh perusahaan besar, yang dapat mengendalikan harga dan kualitas produk. Hal ini dapat merugikan produsen kecil dan pengusaha lokal.
- g. Kesadaran Lingkungan
Masyarakat semakin sadar akan pentingnya lingkungan dan mencari produk yang lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu, terdapat permintaan yang meningkat untuk detergen yang tidak merusak lingkungan.
- h. Pembuatan detergen ramah lingkungan menjadi solusi atas permasalahan ini dengan mengurangi dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan manusia, meminimalkan ketergantungan pada sumber daya terbatas, serta memberikan alternatif yang lebih terjangkau dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Rumusan masalah utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: "Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu PKK di Desa Karangbenda dalam pembuatan detergen ekonomis dan ramah lingkungan, serta memastikan penggunaannya yang berkelanjutan, dengan memperhitungkan ketersediaan bahan baku, efektivitas produk, dampak lingkungan, dan tingkat partisipasi masyarakat?". Adapun peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
(Sumber: Google Maps)

3. KAJIAN PUSTAKA

Detergen ekonomis dan ramah lingkungan adalah jenis detergen yang dirancang untuk mencapai dua tujuan utama: efisiensi biaya (ekonomis) dan dampak lingkungan yang minimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK di Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran tentang pembuatan detergen ekonomis dan ramah lingkungan. Para kader ini diharapkan dapat menyebarkan pengetahuannya kepada seluruh keluarga dan masyarakat di sekitarnya (Desa Karangbenda). Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai detergen ekonomis dan ramah lingkungan:

a. Ekonomis

Efisiensi Biaya: Detergen ekonomis adalah detergen yang lebih terjangkau secara finansial daripada detergen konvensional. Ini berarti bahwa harga pembuatan atau pembelian detergen ini relatif rendah, sehingga dapat membantu rumah tangga menghemat uang dalam pengeluaran sehari-hari. *Konsentrasi Tinggi:* Detergen ekonomis seringkali memiliki konsentrasi tinggi, yang berarti Anda perlu menggunakan jumlah yang lebih sedikit dalam setiap pencucian. Hal ini dapat membantu mengurangi frekuensi pembelian detergen baru dan menghemat uang. *Penggunaan Air yang Efisien:* Beberapa formula detergen ekonomis juga dirancang untuk menggunakan lebih sedikit air dalam proses pencucian. Ini dapat mengurangi biaya air yang digunakan selama pencucian pakaian (Suryana et al., 2017).

b. Ramah Lingkungan

Bahan Kimia yang Lebih Aman: Detergen ramah lingkungan mengandung bahan kimia yang lebih aman dan kurang berpotensi merusak lingkungan daripada detergen konvensional. Mereka seringkali bebas dari fosfat, NPE (nonylphenol ethoxylate), dan bahan kimia berbahaya lainnya. *Biodegradable:* Detergen jenis ini sering memiliki formula yang lebih mudah terurai oleh lingkungan alamiah, sehingga mengurangi dampaknya terhadap tanah dan air ketika mencapai lingkungan. *Pengemasan yang Ramah Lingkungan:* Beberapa produk detergen ramah lingkungan dikemas dengan menggunakan bahan yang dapat didaur ulang atau menggunakan kemasan yang lebih sederhana, mengurangi limbah plastik. *Penggunaan Energi yang Lebih Efisien:* Beberapa formula detergen ramah lingkungan dirancang untuk mengurangi energi yang digunakan selama pencucian dengan mengoptimalkan suhu air atau mengurangi kebutuhan untuk mencuci ulang.

c. Kombinasi Ekonomis dan Ramah Lingkungan

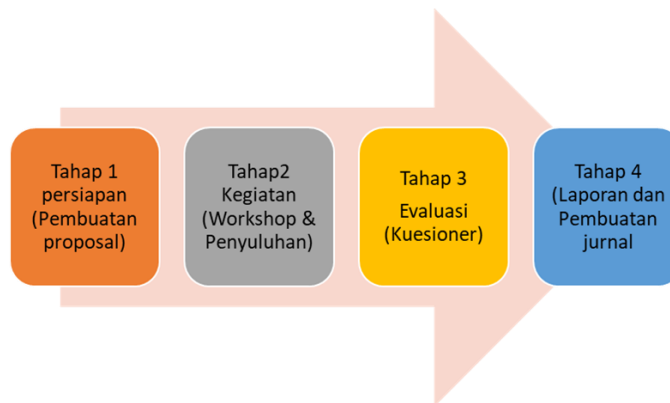
Detergen ekonomis dan ramah lingkungan mencoba untuk menyatukan manfaat ekonomis dengan dampak lingkungan yang positif. Ini adalah bagian dari tren yang semakin berkembang di mana konsumen mencari produk yang tidak hanya menghemat uang, tetapi juga mendukung tujuan keberlanjutan. Produsen mengembangkan formula detergen ini dengan mempertimbangkan efisiensi biaya produksi, penggunaan bahan baku yang lebih terjangkau, dan bahan kimia yang lebih aman untuk lingkungan.

Kesimpulannya, detergen ekonomis dan ramah lingkungan adalah produk yang dirancang untuk memberikan keuntungan finansial bagi pengguna sambil mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini

merupakan salah satu cara untuk berkontribusi pada praktik yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

4. METODE

Metode pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Sasaran untuk kegiatan ini adalah kader PKK desa karangbenda, dengan metode pengabdian yaitu praktek pembuatan sabun dan juga metode penyuluhan dengan menggunakan Power Point dan leaflet. Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Rabu bulan November Tahun 2022 di Desa Parigi, Kabupaten Pangandaran dengan dihadiri oleh 65 orang kader PKK Desa Karangbenda.



Gambar 2. Bagan Alir kegiatan PKM

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada saat ini, kesadaran akan pentingnya penggunaan deterjen cair pakaian semakin meningkat (Darwis, 2021). Oleh karena itu, workshop pembuatan deterjen cair pakaian telah dilaksanakan di Desa Karangbenda, Pangandaran untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga dalam memproduksi deterjen cair pakaian yang ramah lingkungan dan hemat biaya (Makhroji et al., 2022).

Pada saat pelatihan dibuat 10 kelompok dan masing-masing kelompok membuat 5 liter deterjen cair pakaian. Produk deterjen cair pakaian yang dihasilkan kemudian dibagikan kepada seluruh anggota kelompok untuk dijadikan contoh kepada tetangga sekitar rumah kader sehingga diharapkan menjadi stimulus untuk membuat dan mengembangkan deterjen cair secara mandiri seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan dan workshop

Hasil dari detergen yang dibuat ditunjukkan pada Gambar 4. Setelah didiamkan semalaman untuk menghilangkan busa, detergen yang dibuat menghasilkan penampilan yang baik dan dapat digunakan untuk mencuci pakaian.



Gambar 4. Sabun Cair hasil workshop pada ibu-ibu PKK Desa Karangbenda

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengetahui profil peserta dan pengetahuan mengenai detergen cair pakaian sebelum dan sesudah pelatihan. Profil peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Peserta Pelatihan (n=34)

	Kriteria	f1	%
Usia	1) 18-23 Tahun	8	24
	2) 24-30 Tahun	13	38
	3) 31-40 Tahun	9	26
	4) > 40 Tahun	4	12
Pendidikan	1) SD	8	24
	2) SMP	13	38
	3) SMA	9	26
	4) PT	4	12
Penggunaan Detergen Cair Pakaian	1) Ya	33	97
	2) Tidak	1	3
Pengeluaran per-bulan untuk deterjen pakaian	1) < Rp 25.000	2	6
	2) > Rp 25.000	33	94

Berdasarkan hasil pengolahan statistik, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sesudah pelatihan lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum pelatihan. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji T berpasangan (Tabel 2) diperoleh nilai p-value ($0.000 < \alpha (0.05)$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai rata-rata skor kuesioner peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 2. Statistik Uji T Berpasangan: Pengetahuan responden sebelum dan sesudah Pelatihan

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Detergent_Pretest - Detergent_Posttest	-5.152	33	0.000

b. Pembahasan

Workshop pembuatan deterjen ramah lingkungan diselenggarakan merupakan bagian dari inisiatif pendidikan yang terbimbing dalam salah satu dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, dan dapat menjadi solusi alternatif terhadap deterjen cair komersial yang umumnya mengandung bahan kimia berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada warga desa tentang dampak negatif deterjen konvensional serta memberikan alternatif yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Melalui workshop ini, peserta diajak untuk secara praktis mempelajari cara membuat deterjen cair pakaian sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat. Proses pembuatan deterjen ini tidak hanya memberikan kepuasan dalam berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan keuntungan finansial kepada para peserta. Warga desa dapat menghemat pengeluaran sehari-hari dengan membuat deterjen sendiri.

Tidak hanya sebagai solusi berkelanjutan bagi kebutuhan rumah tangga, tetapi kemampuan membuat deterjen cair ini juga dapat dijadikan peluang usaha sampingan bagi warga desa (Suryati et al., 2023). Masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh dari workshop untuk memproduksi deterjen yang ramah lingkungan dan kemudian menjualnya secara lokal. Hal ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru di tingkat lokal, tetapi juga mengedukasi lebih banyak orang tentang pentingnya pilihan produk yang lebih aman dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, workshop pembuatan deterjen tidak hanya menjadi sarana edukasi praktis bagi warga desa, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan memberdayakan masyarakat setempat secara ekonomi.

Workshop mengenai pembuatan deterjen cair untuk pakaian diselenggarakan melalui sesi ceramah dan tanya jawab yang melibatkan peserta kegiatan. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar peserta dapat memahami dan mampu membuat deterjen cair pakaian dengan pemahaman dasar tentang manfaat deterjen untuk menjaga kebersihan pakaian keluarga. Melalui pemahaman ini, diharapkan para peserta dapat lebih menghargai peran deterjen dalam menjaga kebersihan dan kesehatan keluarga.

Selain itu, materi workshop juga memberikan fokus pada pemahaman mengenai deterjen pakaian yang ramah lingkungan. Peserta diarahkan untuk memahami dampak penggunaan deterjen terhadap lingkungan dan diberikan wawasan tentang alternatif bahan yang lebih ramah lingkungan dalam pembuatan deterjen. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat memainkan peran aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pilihan penggunaan deterjen yang lebih ramah lingkungan.

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan mampu melakukan sosialisasi dan mempraktekkan sendiri pembuatan deterjen pakaian. Kemampuan ini tidak hanya akan meningkatkan keahlian praktis peserta, tetapi juga memberikan dampak positif dalam mengurangi pengeluaran keluarga. Peserta dapat menghemat biaya yang sebelumnya dikeluarkan untuk pembelian deterjen di pasaran dengan membuat deterjen sendiri.

Lebih dari sekedar penghematan biaya, kegiatan ini juga memberikan peluang berwirausaha dalam penjualan deterjen cair pakaian yang ramah lingkungan. Para peserta diberikan pemahaman tentang potensi pasar deterjen buatan sendiri dan sara memanfaatkannya sebagai peluang bisnis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal penghematan dan kebersihan lingkungan keluarga, tetapi juga membuka pintu peluang berwirausaha bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha di bidang pembuatan deterjen. Workshop ini menjadi langkah awal yang berpotensi mengubah paradigma peserta menjadi lebih mandiri dan berwirausaha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 34 responden, terdapat beberapa profil yang dapat digambarkan mengenai penggunaan deterjen cair untuk mencuci pakaian di kalangan ibu rumah tangga di daerah tersebut.

Pertama, dapat diamati bahwa mayoritas responden dalam survei ini adalah ibu rumah tangga yang berada dalam kisaran usia 24 hingga 30 tahun. Proporsi ini mencapai 38% dari total responden yang terlibat dalam penelitian. Analisis ini mengindikasikan bahwa penggunaan deterjen cair cenderung lebih dominan di kalangan ibu rumah tangga muda yang masih aktif dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari terkait pengelolaan rumah tangga mereka (Supriyadi et al., 2021). Kecenderungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan gaya hidup, preferensi merek, dan kemudahan penggunaan deterjen cair. Ibu rumah tangga muda cenderung mencari solusi praktis dan efisien dalam menjalankan tanggung jawabnya. Deterjen cair sering dianggap lebih nyaman dan mudah untuk digunakan dalam proses pencucian pakaian sehari-hari.

Kedua, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SLTP, sebanyak 13 orang atau 38% dari seluruh responden. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses atau kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga menyebabkan tingkat pendidikan terakhir yang rendah (Suryana et al., 2017)(Kiswnadono et al., 2020). Namun, hal ini juga dapat menunjukkan bahwa penggunaan deterjen cair sebagai pengganti sabun cuci pada saat mencuci pakaian menjadi alternatif yang lebih mudah dan praktis bagi ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya (Hunaepi et al., 2017).

Ketiga, mayoritas responden adalah pengguna deterjen cair untuk mencuci pakaian dengan pengeluaran per-bulan di atas Rp 25.000, yaitu sebanyak 33 orang atau 97% dari seluruh responden. Hal ini menunjukkan

bahwa penggunaan deterjen cair bukan hanya dianggap sebagai alternatif yang praktis, namun juga dianggap lebih hemat dan efisien dalam hal biaya pengeluaran (Marliyah et al., 2022)(Nafaida et al., 2021).

Dalam keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penggunaan deterjen cair untuk mencuci pakaian adalah pilihan yang lebih disukai oleh ibu rumah tangga muda yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya (Nafaida et al., 2021)(Waluyo et al., 2021). Hal ini juga menunjukkan bahwa penggunaan deterjen cair dapat memberikan manfaat dalam hal penghematan biaya, yang mungkin menjadi alasan utama mengapa deterjen cair lebih banyak dipilih dibandingkan sabun cuci (Muhdin et al., 2022). Namun, perlu diingat bahwa penggunaan deterjen cair harus tetap diperhatikan dari segi keamanan dan lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan (Nafaida et al., 2021)(Utami et al., 2021)(Usep & Sholahudin, 2019).

Berdasarkan hasil pengolahan statistik, terdapat peningkatan rata-rata nilai skor kuesioner peserta setelah mengikuti pelatihan dalam pembuatan deterjen cair pakaian. Hasil uji statistik menggunakan uji T berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai rata-rata skor kuesioner peserta sebelum dan sesudah pelatihan (Widyasanti, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembuatan deterjen cair pakaian. Peningkatan ini juga dapat berdampak positif pada kemampuan peserta dalam membuat deterjen cair pakaian yang ramah lingkungan dan hemat biaya (Mardiah et al., 2021).

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan berhasil memberikan dampak yang signifikan pada pengetahuan dan pemahaman peserta, dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian dalam memproduksi deterjen cair pakaian yang ramah lingkungan (Usep & Sholahudin, 2019).

Semua kader terlihat sangat antusias mengikuti praktek pembuatan deterjen cair pakaian. Mereka awalnya memiliki pandangan bahwa proses pembuatan deterjen ini sulit dan memerlukan peralatan canggih serta bahan yang sulit untuk diperoleh. Namun, dengan pengetahuan dan panduan yang diberikan dalam workshop, para kader PKK ini menyadari bahwa bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat deterjen dapat ditemukan dengan mudah di sekitar tempat tinggalnya. Persepsi awal tentang kesulitan pembuatan deterjen pun mulai terpecahkan.

Saat kader terlibat langsung dalam praktek pembuatan deterjen cair pakaian, mereka mendapatkan pengalaman baru yang membuka wawasan mereka. Para peserta menyadari bahwa produk deterjen cair pakaian dapat dihasilkan dengan peralatan yang sederhana dan tanpa memerlukan teknologi canggih. Proses ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta bahwa mereka dapat menjadi mandiri dalam menciptakan atau memproduksi produk sehari-hari seperti deterjen.

Selama praktek tersebut, para kader belajar bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan deterjen cair pakaian ini memiliki ketersediaan yang memadai di sekitar lokasi mereka dan tentu saja aman

untuk digunakan. Fakta ini memberikan dorongan positif, karena peserta merasa lebih mudah untuk mengakses bahan-bahan yang dibutuhkan tanpa harus mencari ke tempat yang jauh. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga memfasilitasi kemudahan akses terhadap bahan-bahan yang diperlukan.

Pentingnya praktek langsung ini juga tercermin dari dampaknya pada pandangan para kader terhadap pembuatan deterjen cair pakaian. Mereka menjadi lebih menyadari bahwa kemampuan untuk membuat deterjen bukanlah hak istimewa yang hanya dimiliki oleh pabrik-pabrik besar dengan peralatan canggih dan mahal. Sebaliknya, mereka menyadari bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, siapapun dapat menciptakan atau memproduksi deterjen cair pakaian di rumah-rumah mereka sendiri dengan bahan-bahan yang relatif lebih ramah lingkungan, murah, dan aman untuk digunakan.

Praktek pembuatan deterjen cair pakaian ini tidak hanya memberikan keahlian praktis kepada para kader, tetapi juga mengubah persepsi mereka terhadap kompleksitas proses ini. Mereka melihat bahwa pembuatan deterjen dapat diakses dengan mudah dan hanya memerlukan peralatan yang sederhana. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membuka potensi bagi para kader PKK di desa Karangbenda, kecamatan Parigi, kabupaten Pangandaran untuk lebih mandiri dalam menciptakan produk sehari-hari dan memahami bahwa pembuatan deterjen adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari dan dikuasai siapa saja.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop pembuatan deterjen cair pakaian yang dilakukan kepada warga desa Karangbenda, Pangandaran dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai skor kuesioner peserta setelah mengikuti pelatihan yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pembuatan deterjen cair pakaian yang ramah lingkungan. Profil peserta juga menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan terakhir SLTP dan menggunakan deterjen cair untuk mencuci pakaian dengan pengeluaran per-bulan di atas Rp 25.000. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi peserta dalam jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop pembuatan deterjen cair pakaian dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat sekitar dalam penggunaan deterjen yang lebih ramah lingkungan dan hemat biaya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, K. (2021). Penyuluhan Penggunaan Biji Lerak (*Sapindus Rarak*) sebagai Alternatif Pengganti Sabun yang Ramah Lingkungan pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kota Makassar. *MEGA PENA : Jurnal PengabdianKepadaMasyarakat*, 1(1), 712. <https://doi.org/10.37289/mp>
- Handayani, L. (2020). Pengaruh Kandungan Deterjen pada Limbah Rumah Tangga terhadap Kelangsungan Hidup Udang Galah (*Macrobracium*

- Rosenbergii). *Sebatik*, 24(1), 7580. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i1.937>
- Hunaepi, Samsuri, T., Firdaus, L., Mirawati, B., Ahmadi, Muhali, Asy'ari, M., & Azmi, I. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Detergen Cair di Desa Sukaraja Lombok Tengah. *Lambung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, 2(1), 6567. <https://journalcenter.litpam.com/index.php/linov/article/view/416/205>
- Kiswnadono, A. A., Nurhasanah, & Akmal, J. (2020). Workshop Peningkatan Kemampuan Pembuatan Detergen Cair sebagai Upaya Mengaktifkan Pengurus PKK Desa Fajar Baru. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 12-17.
- Makroji, Mahyuny, S. R., & Nursamsu. (2022). Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Berbasis Aroma Terapi Serai Wangi dengan Teknologi Mixer Bor. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 63-68. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp63-68>
- Mardiah, A., Rozalinda, Dewi, R., Sehani, Emti, D., & Herlinda. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1211-1218. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7788>
- Mariyah, L., Sayekti, S., Widiastuti, E. H., & Nuryani. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan sebagai Upaya Diversifikasi Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan di Dusun Kesongo Kabupaten Semarang. *MANGGALI*, 2(1), 1-15.
- Nafaida, R., Fadlia, & Nursamsu. (2021). Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair bagi Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35-41. <https://doi.org/10.32815/jpm.v2i1.285>
- Nurhidayati, S., Khaeruman, & Lukitasari, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Handsoap, Deterjen dan Sabun Cuci Piring untuk Meningkatkan Kesehatan dan Perekonomian Masyarakat Desa Ketapang Raya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Masyarakat*, 3(1), 1-5. <https://doi.org/10.36312/abdi.v3i1.2241>
- Rachmawati, P. A. (2018). Biodegradable Detergen dari Saponin Daun Waru dan Ekstraksi Bunga Tanjung. *Indonesian Chemistry and Application Journal*, 2(2), 1-4. <https://doi.org/10.26740/icaj.v2n2.p1-4>
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., Shobur, M., & Handayani, E. T. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Pakaian di Sawangan Depok. *Adibrata Jurnal*, 1(1).
- Suryana, T., Sujaya, D. H., & Ramdan, M. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Kelapa (*Cocos nucifera* L). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 635-642.
- Suryati, Azhari, Meriatna, ZA, N., & Masrullita. (2023). Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Curah Ramah Lingkungan Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Blang Pulo Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 214-222. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i1.9298>
- Usep, H. W., & Sholahudin. (2019). Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Ramah Lingkungan di Kampung Cibening, Kota Serang. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 81-86.
- Utami, A., Krismawan, H., & Nurcholish, M. (2021). Perubahan Ekosistem Hutan Pinus Puncak Becici Dlingo Akibat Kegiatan Pariwisata. *Jurnal Ilmiah Lingkungan Kebumihan (JILK)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.31315/jilk.v3i1.3568>